



jurnal
Asawika
media sosialisasi abdimas widya karya



PKM KRUPUK AMPAS TAHU DI DESA MEDOKAN SEMAMPIR

Fadjar Kurnia Hartati, Arlin Besari Djauhari, Meithiana Indrasari, dan Fedianty Augustinah

**PKM KERAJINAN BATIK ECOPRINT DAN TIE DYE DI KOTA MADIUN DAN
PONOROGO**

Lorensius Anang Setiyo Waluyo, Veronika Agustini Srimulyani, dan Sri Rustiyaningsih

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG**

Fransiskus Xaverius Agung Perkasa Jampur dan Fery Satria

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PELAPORAN SPT PPH 21
PADA GERAKAN PEMUDA GPIB GETSEMANI MALANG**

Christian T. Peilouw dan Bintang Kusucahyo

**KKN-PPM: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KRESEK, KABUPATEN
MADIUN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM DAN
EKONOMI**

Intan Immanuela, Theresia Purbandari, dan Mujilan

**PELATIHAN PENGOLAHAN KERUPUK KULIT PISANG DI DESA
PAGELARAN KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG**

Handini dan Antonius Prisma

PELATIHAN PENGOLAHAN KERUPUK KULIT PISANG DI DESA PAGELARAN KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Handini¹⁾ Antonius Prisma²⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian, Unika Widya Karya Malang
email: handini@widyakarya.ac.id

²⁾ Fakultas Teknik, Unika Widya Karya Malang
email: antonius.prisma@widyakarya.ac.id

Abstrak

Kulit pisang merupakan limbah dari buah pisang yang melimpah dan masih jarang dimanfaatkan. Kulit pisang sementara ini hanya digunakan sebagai pakan ternak atau dibuang begitu saja yang dapat menimbulkan masalah lingkungan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat meningkatkan nilai guna dari limbah kulit pisang. Selain dimanfaatkan sebagai bahan baku pada makanan, kulit pisang bisa juga memperbaiki kandungan gizi bila diolah menjadi makanan. Sasaran pengabdian ini bersama Kelompok Tani "Anggrek" Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Tujuan kegiatan ini adalah menjadikan limbah kulit pisang sebagai produk olahan menjadi kerupuk kulit pisang, sehingga menjadi produk pangan yang lebih awet, murah, mudah dikonsumsi, mempunyai nilai jual tinggi serta penyuluhan tentang pemasaran produk online.

Kata Kunci: Kulit Pisang, Kerupuk Kulit Pisang

Abstract

Banana peels are banana waste that are abundant but still rarely used. Banana peels are currently only used as animal feed or are thrown away which in turn can cause environmental problem. Therefore further research is needed to increase the use value of banana peel waste. Aside from being used as food raw material, banana peels can also be used to improve the nutritional content when processed into food. The target of this community service is the "Anggrek" Farmer Group in Pagelaran Village, Pagelaran District, Malang Regency. The purpose of this activity is to process banana peel waste into banana peel crackers that will become food products that are more durable, inexpensive, easy to consume, and have high selling points, and to counsel the target community on how to market their products online.

Keywords: Banana Peel, Banana Peel Crackers

1. PENDAHULUAN

Proses pengeringan kerupuk mentah bertujuan untuk menghasilkan bahan dengan kadar air tertentu. Kadar air yang terkandung dalam kerupuk mentah akan mempengaruhi kualitas dan kapasitas pengembangan kerupuk dalam proses penggorengan selanjutnya. Tingkat kekeringan tertentu diperlukan kerupuk mentah untuk menghasilkan tekanan uap yang maksimum pada proses penggorengan sehingga gel pati kerupuk bisa mengembang. Pengeringan kerupuk bertujuan juga untuk pengawetan, pengurangan ongkos transportasi dan mempertahankan mutu (Koswara, 2009). Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Baik secara fisiologis, psikologis, sosial maupun antropologis, manusia membutuhkan pangan dalam rangka mempertahankan hidupnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, industri pangan juga mengalami

perkembangan, serta mudah ditemukan di seluruh pelosok tanah air.



Gambar 1. Limbah Kulit Pisang

Maka Kelompok Tani "Anggrek" Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang diketuai oleh Ibu Rinik ini sebagian besar penduduknya berpotensi menanam pohon pisang untuk diolah menjadi keripik pisang. Dengan demikian tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan limbah dari kulit pisang menjadi produk kerupuk kulit pisang. Dengan harapan supaya ibu-ibu kelompok tani bisa menambah pengetahuan serta menambah pendapatan dengan harga nilai jual tinggi.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kurangnya akses informasi dan kepedulian masyarakat terhadap limbah produk pangan sebagai bahan pangan yang bermanfaat bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil survei kepada mitra, permasalahan yang dihadapi para kelompok tani "Anggrek" di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang adalah:

1. Selama ini hasil panen pisang selain untuk dijual dipasar, juga yang salah satunya diproduksi menjadi keripik pisang.
2. Hasil limbah pisang yang berupa kulit pisang untuk biasanya hanya dibuang saja. Maka perlu penanganan lebih lanjut untuk menjadikan produk olahan limbah menjadi kerupuk kulit pisang yang lebih praktis, bergizi, awet dengan harga jual yang relatif terjangkau.
3. Permasalahan yang diselesaikan oleh tim: mengolah limbah kulit pisang menjadi produk kerupuk kulit pisang. Adapun cara pengolahan:

Cara Pengolahan:

1. Kulit pisang disortasi.
2. Kulit pisang dibersihkan dengan cara merendam dengan air untuk menghilangkan getah dan noda-noda hitamnya.
3. Diblancing pada suhu $< 100^{\circ}\text{C}$ selama 15 menit
4. Setelah matang ditiriskan lalu dihaluskan dengan menggunakan blender dengan ditambahkan air secukupnya

Bahan bumbu:

Untuk bahan bumbu seperti garam, bawang putih, merica dan ketumbar dihaluskan.

Pencampuran:

1. Campurkan kulit pisang 150 gr yang telah diblender dengan air ditambahkan tepung tapioka 250 gr dan baking soda $\frac{1}{4}$ sdt hingga mengental
2. Tambahkan bumbu yang telah dihaluskan sesuai selera

3. Bentuk adonan memanjang dalam cetakan dan dikukus dengan hingga matang lalu dinginkan
4. Setelah dingin masukkan freezer selama 24 jam
5. Kemudian tiriskan dan diiris tipis tipis lalu dijemur
6. Kerupuk siap digoreng dan dikemas untuk dipasarkan

Masalah Hasil Pemasaran Produk Online:

1. Permasalahan yang dihadapi masyarakat mengenai pemasaran online
 - a. Belum mengenal / mengetahui cara pemasaran online yang aman
 - b. Belum mengenal proses / prosedur pemasaran online
 - c. Ragu akan pemasaran online karena belum mengenal sistem pengamanan transaksi
2. Permasalahan yang diselesaikan oleh tim
 - a. Pengenalan akan toko online & cara pendaftaran hingga pembukaan akun toko
 - b. Penyampaian informasi & tutorial pemasaran secara online
 - c. Penjelasan sistem jual beli pada perdagangan online serta resiko dan keamanan yang ditawarkan.

3. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Dalam suatu kegiatan mitra kerja merupakan bagian yang sangat penting, tanpa mitra kerja maka program yang telah direncanakan tidak dapat tercapai. Pada kegiatan ini yang menjadi mitra kerja adalah kelompok tani "Anggrek" desa pagelaran kecamatan pagelaran kabupaten Malang. Metode pendekatan yang akan dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Koordinasi dan pendekatan dengan ibu-ibu kelompok Tani "Anggrek" dengan tujuan memberikan informasi-informasi tentang pelaksanaan kegiatan
2. Memberikan pelatihan dan diskusi pembuatan kerupuk kulit pisang
3. Memberikan penyuluhan tentang teknik pemasaran produk online

Target

1. Target pengabdian pada masyarakat adalah menghasilkan produk kerupuk kulit pisang yang bergizi, awet dan bermanfaat
2. Laporan Hasil Abdimas

Luaran

Luaran dari pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat adalah:

1. Mitra dapat memasarkan hasil limbah kulit pisang dalam bentuk produk kerupuk kulit pisang, serta menambah penghasilan karena diharapkan produk kerupuk kulit pisang dapat memiliki nilai jual yang tinggi
2. Modul Pelatihan
3. Publikasi Jurnal Asawika
Salah satu luaran yang memiliki point tinggi adalah publikasi ilmiah, maka program kegiatan abdimas ini agar diketahui masyarakat secara umum akan dipublikasikan pada jurnal asawika.

4. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ada tentunya harus ada solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah; metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktek langsung di Balai Kelompok Tani “Anggrek” yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan mitra tentang olahan kulit pisang sebagai makanan yang bergizi dan bermanfaat bagi kesehatan.

Tabel 1. Pelatihan Pengolahan Kerupuk Kulit Pisang Pada Kelompok Tani “Anggrek” Dusun Sipring RT 09 RW 01 Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang

Evaluasi Awal	Penyuluhan dan Koordinasi	Kegiatan Pendampingan	Evaluasi Akhir
Koordinasi dan penyamaan persepsi mengenai pelaksanaan program abdimas Pre-test sebagai tahap evaluasi awal kegiatan, untuk mengetahui pemahaman awal mengenai kerupuk kulit pisang dan teknik	Penyuluhan tentang cara pembuatan kerupuk kulit pisang Diskusi tentang pembuatan kerupuk kulit pisang Memberikan tambahan penyuluhan tentang teknik pemasaran produk online	Demo pembuatan kerupuk kulit pisang dengan ibu ibu kelompok tani anggrek Pelatihan tentang teknik pemasaran produk online melalui IG, Whatsapp dan Tokopedia	Post Test, sebagai tahap evaluasi akhir kegiatan untuk mengetahui pemahaman setelah memperoleh penyuluhan mengenai pembuatan kerupuk kulit pisang Pemahaman tentang teknik pemasaran

pemasaran produk online			produk online
-------------------------	--	--	---------------

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang cara pembuatan kerupuk kulit pisang pertama-tama dilakukan dengan Kelompok Tani “Anggrek” Dusun Sipring RT 09 RW 01 Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Ibu Rinik ketua kelompok tani beserta ibu-ibu yang hadir dalam acara pelatihan pembuatan kerupuk kulit pisang. Berdasarkan dari pengetahuan awal kepada para peserta maka materi pelatihan dan penyuluhan dibuat dibagikan kepada peserta. Materi tersebut berguna agar peserta dapat memahami pelatihan dan penyuluhan secara tertulis. Adapun hasil dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang cara pembuatan kerupuk kulit pisang ini adalah bahwa para peserta memahami cara pembuatan kerupuk kulit pisang yang benar dan bermanfaat. Kulit pisang dapat dijadikan sebagai makanan ringan dan memiliki kandungan gizi cukup tidak kalah dengan buah pisang. Kandungan serat tinggi, kalsium, vitamin C, B serta karbohidrat didalamnya sangat baik untuk tubuh. Jadi kulit pisang memiliki kandungan gizi yang tidak kalah dengan buah pisang. Untuk bisa membuat kerupuk kulit pisang ini maka perlu mengetahui proses pengolahannya. Supaya hasil kerupuk kulit pisang enak dan bisa dimakan. Belum banyak yang mengolah kulit pisang menjadi kerupuk jadi peluang usaha kerupuk kulit pisang ini masih sangat besar. Bahkan ibu ibu Kelompok Tani “Anggrek” Dusun Sipring RT 09 RW 01 Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, banyak yang praktik sendiri setelah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan. Maka diharapkan bagi ibu-ibu Kelompok Tani “Anggrek” Dusun Sipring RT 09 RW 01 Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Setelah mendapatkan hasil dari penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerupuk kulit pisang agar dapat menambah nilai penghasilan dalam rangka industri kecil. Hasil Pre- test sebelum pelaksanaan pelatihan kerupuk kulit pisang dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2
Hasil Pre-Test

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya pernah mendengar tentang kerupuk kulit pisang	15	50	35	0	0
2	Saya tahu tentang pembuatan kerupuk kulit pisang	15	42	43	0	0
3	Pembuatan kerupuk kulit pisang tidak membutuhkan banyak peralatan	38	37	25	0	0
4	Produk kerupuk kulit pisang mampu memberikan keuntungan	57	43	0	0	0
5	Saya pernah mendengar pemasaran produk online	45	55	0	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 2, Sebelum dilakukan pelatihan dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang menyatakan peserta pernah mendengar tentang pembuatan kerupuk kulit pisang, yang ditinjau dari jumlah prosentase sangat setuju 15%, setuju 50% dan ragu 35%. Pernyataan mengenai peserta tahu tentang pembuatan kerupuk kulit pisang sejumlah 15% sangat setuju, setuju 42% dan ragu 43%. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar peserta tidak tahu cara pembuatan kerupuk kulit pisang. Pernyataan berikutnya adalah bahwa pembuatan kerupuk kulit pisang itu dikatakan tidak membutuhkan banyak peralatan, peserta sangat setuju sejumlah 38%, setuju 37% dan ragu 25% hal ini berarti peserta menganggap bahwa pembuatan kerupuk kulit pisang tidak membutuhkan banyak peralatan. Produk kerupuk kulit pisang mampu memberikan

keuntungan, sesuai dengan jumlah prosentase 57% sangat setuju, 43% setuju. Hal ini peserta menyetujui bahwa memang pembuatan kerupuk kulit pisang banyak memberikan keuntungan. Hasil produk kerupuk kulit pisang akhirnya dipasarkan melalui online, dalam hal ini peserta yang mendengar tentang pemasaran online dengan jumlah prosentase 45% sangat setuju dan 55% setuju, hal ini berarti peserta sudah banyak mendengar pemasaran online. Hasil Pre-Test (%) menyatakan bahwa peserta masih ada yang ragu dan belum memahami tentang pembuatan kerupuk kulit pisang dan belum memahami dalam pemasaran produk online.

Tabel 3. Hasil Post-Test

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Peserta dapat memahami tentang pembuatan kerupuk kulit pisang	85	15	0	0	0
2	Narasumber sesuai dengan kompetensinya	80	20	0	0	0
3	Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami	85	15	0	0	0
4	Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta	75	25	0	0	0
5	Kesiapan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelatihan	70	30	0	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel 3. Tanggapan peserta setelah pelatihan pembuatan kerupuk kulit pisang, peserta menyatakan sangat setuju dan setuju pada pernyataan tentang memahami tentang pembuatan kerupuk kulit pisang sejumlah 85% sangat setuju, 15% setuju. Untuk narasumber yang sudah sesuai dengan kompetensinya sejumlah 80% sangat setuju, 20% setuju. Demikian juga pada pernyataan berikutnya tentang materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami sejumlah 85% sangat setuju dan 15% setuju. Peserta menyatakan sangat setuju 75%

dan 25% setuju, mengenai materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pernyataan tentang kesiapan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelatihan, peserta menyatakan 70% sangat setuju dan 30% setuju. Hasil Post-Test (%) menyatakan bahwa peserta menyetujui dan memahami tentang cara pembuatan kerupuk kulit pisang yang banyak memberikan keuntungan serta dapat memahami kelemahan dan kelebihan berdagang di Tokopedia.

Tabel 4
Tanggapan Peserta dan Kelemahan Kerupuk Kulit Pisang

No	Tanggapan Ibu-ibu kelompok tani terhadap pembuatan kerupuk kulit pisang	Kelemahan kerupuk kulit pisang
1	Dapat memahami pembuatan kerupuk kulit pisang dengan benar dan bermanfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Kerupuk kulit pisang masih mengandung banyak minyak • Daya keawetan keripik kulit pisang tidak bisa bertahan lama
2	Ibu-ibu PKK sangat antusias dan ingin membuat kerupuk kulit pisang	
3	Banyak peserta yang melakukan praktik pembuatan kerupuk kulit pisang sendiri setelah mendapatkan pelatihan	
4	Lebih banyak memahami tentang manfaat kerupuk kulit pisang bagi kesehatan	
5	Dapat memahami dan mengetahui kelebihan berdagang di Tokopedia <ul style="list-style-type: none"> - Dengan modal minimalis bisa promosi dalam skala nasional - Berbagai pilihan metode pengiriman, mulai JNE, JNT dan Go-send - Dalam transaksi pembeli mentranfer uang dahulu, kemudian penjual merespon 	<ul style="list-style-type: none"> • Harus telaten dalam penulisan deskripsi produk • Ekstra sabar karena penjual lebih mendetail dalam pemesanan • Selalu siap jika mendapat pesanan dalam skala besar



Gambar 1. Foto bersama ibu ibu kelompok tani “Anggrek”



Gambar 3. Penyuluhan pemasaran produk online



Gambar 5. Adonan Kerupuk kulit pisang yang dikukus



Gambar 4. Demo pembuatan kerupuk kulit pisang



Gambar 2. Penyuluhan pembuatan kerupuk kulit pisang



Gambar 6. Kerupuk kulit pisang yang siap dikonsumsi

6. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- Proses pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, ibu-ibu kelompok tani sangat antusias
- Dapat memahami pembuatan kerupuk kulit pisang dengan benar dan bermanfaat
- Dapat mempraktekkan pembuatan kerupuk kulit pisang sebagai produk baru baik dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual dikalangan sendiri
- Dapat memahami dan mengetahui kelebihan dan kekurangan tentang pemasaran produk online
- Mitra memiliki keterampilan yang lebih baik tentang praktik-praktik pembuatan

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak:

- Ketua Kelompok tani “Anggrek” Dusun Siring RT 09 RW 01 Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

abon jamur tiram secara benar dan bermanfaat

- Mitra telah dapat membuat abon jamur tiram di rumah masing-masing sehingga dapat menyediakan pangan olahan di tingkat rumah tangga dengan mengacu pada prinsip kemandirian pangan.
- Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu anggota PKK dalam hal pembuatan abon jamur tiram
- Peningkatan hasil panen jamur tiram mengalami penanganan lebih lanjut untuk menjadikan produk olahan sebagai pangan fungsional yang lebih praktis, bergizi, tahan lama dengan harga jual yang relatif terjangkau.

- Ibu-ibu kelompok tani “Anggrek” Dusun Siring RT 09 RW 01 Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
- Unika Widya Karya Malang melalui LPPM yang menyetujui pelaksanaan program sekaligus sebagai penyandang dana.

- d. Mahasiswa Fakultas Pertanian Unika Widya Karya yang dilibatkan guna kelancaran kegiatan

8. REFERENSI

- Damat. 2013. Efek dan Jenis Konsentrasi Plasticizer Terhadap Karakteristik Edible Film Dari Pati-Garut Butirat. *Agritek*. 16, pp. 333-500.
- Koswara, S. 2009. Pengolahan aneka kerupuk. Jakarta : Ebookpangan.com.
- Naf'an. 2012. Proses Produksi Kerupuk Kulit Pisang. Laporan Tugas Akhir DIII Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Suprapti, M. L. 2005. Aneka Olahan Pisang. Kanisius. Yogyakarta.
- Suprapti, L. 2005. Tepung Tapioka Pembuatan dan Pemanfaatannya. Kanisius. Yogyakarta.

